



Parenting Pembelajaran Berbasis Teknologi Bagi Ibu Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember

Tri Novita Irawati¹, Muhlisatul Mahmudah², Dyah Ayu Nugraheni³

^{1,2}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Jember

Email: tri.novitairawati@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember terkait pola asuh berbasis teknologi, sebuah kebutuhan penting di tengah tantangan orang tua di era digital. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, banyak orang tua yang menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pengasuhan anak yang sehat. Untuk itu, pelatihan interaktif dilakukan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang mencakup tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Materi yang disampaikan meliputi parenting digital, pemanfaatan aplikasi edukatif seperti ChatGPT, Kahoot, Quizizz, dan SUNO AI, serta pencegahan dampak negatif penggunaan teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan 70% soal dijawab benar melalui Quizizz dan 90% melalui Kahoot. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan simulasi, yang mencerminkan keberhasilan program dalam membangun kapasitas pengasuhan yang adaptif.

Kata Kunci: media belajar interaktif, parenting digital,

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the understanding of Dharma Wanita FASILKOM University of Jember members regarding technology-based parenting, an important need amidst the challenges faced by parents in the digital era. With the rapid development of technology, many parents face difficulties in balancing the use of technology with healthy child-rearing. For that reason, interactive training was conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, which includes the stages of identification, planning, implementation, and reflection. The material presented includes digital parenting, the use of educational applications such as ChatGPT, Kahoot, Quizizz, and SUNO AI, as well as preventing the negative impacts of technology use. The evaluation results show an increase in participants' understanding, with 70% of questions answered correctly through Quizizz and 90% through Kahoot. Participants also showed high enthusiasm in discussions and simulations, reflecting the program's success in building adaptive parenting capacity.

Keywords: interactive learning media, digital parenting

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.649>

Pendahuluan

Pola asuh anak (parenting) menjadi salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan sosial anak sejak usia dini (Nuraeni & Lubis, 2022). Dalam hal ini khusunya di lingkungan keluarga peran ibu memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak secara menyeluruh (Lubis & Harahap, 2021). Oleh karena itu perlu pendekatan yang konsisten, hangat, dan responsif sebagai landasan utama dalam membangun kepribadian yang sehat sekaligus berfungsi sebagai pelindung terhadap potensi gangguan

psikososial yang mungkin timbul (Sahputra, 2023). Peran strategis ini perlu diperkuat melalui dukungan institusional, salah satunya melalui organisasi perempuan seperti Dharma Wanita yang berperan dalam penguatan kapasitas pengasuhan. Pemahaman mengenai tahapan perkembangan anak sangat penting agar pola asuh dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak pada setiap usia. Banyak orang tua, termasuk anggota Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember, kesulitan menyesuaikan pola asuh dengan perkembangan anak di era digital. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 60% ibu tidak memahami cara mengasuh anak di era digital. Survei KPAI 2020 juga mengungkapkan bahwa 79% anak tidak memiliki aturan penggunaan gadget bersama orang tua, dan 25,4% anak menggunakan gadget lebih dari 5 jam per hari. Kurangnya pemahaman ini sering mengarah pada praktik pengasuhan yang kurang tepat, seperti ketergantungan pada teknologi atau minimnya interaksi sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak agar pengasuhan yang diterapkan lebih adaptif dan efektif.

Secara teoritis, pendekatan parenting yang diterapkan pun perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak karena setiap fase perkembangan anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang khas (Wiranata, 2019). Misalnya, Anak usia 0–2 tahun sangat membutuhkan stimulasi sensorik serta kedekatan secara emosional yang lebih besar. Pada usia 3–5 tahun, anak sudah mulai menunjukkan kemandirian dan suka mengeksplor atau menjelajah. Anak usia 6–12 tahun mulai menghadapi tuntutan sosial dan akademik yang menuntut untuk disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan remaja usia 13–18 tahun berada pada fase krusial pencarian jati diri, sehingga orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dan penuh empati (Agusniatih & Manopa, 2019). Oleh karena itu penerapan pola asuh di setiap fase ini apabila tidak tepat dapat berujung pada munculnya berbagai permasalahan, baik secara emosional maupun sosial.

Dewasa ini, kita tahu bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia parenting (Ulfah, 2020). Akses informasi yang cepat melalui aplikasi digital, forum daring, dan media edukatif memberi peluang baru bagi orang tua dalam memperoleh pengetahuan pengasuhan. Namun perlu kita sadari bahwa teknologi yang ada tidak dapat menggantikan kehadiran emosional yang nyata khususnya ibu sebagai orang tua. Perlu adanya interaksi langsung, sentuhan afeksi, dan keteladanan yang akan menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang kuat antara anak dan

orang tua. Sehingga peran teknologi hanya akan memberi manfaat optimal bila digunakan secara bijak, dengan batasan yang jelas dan pendekatan yang mendukung keseimbangan (Rusmini, 2025).

Sejalan dengan kemajuan tersebut, terdapat tantangan baru seperti fenomena brain rot, yakni dampak negatif akibat paparan layar yang berlebihan (Aribowo & Bagaskara, 2025). Selain itu Barus dkk., (2023); Purwandari dkk., (2024); dan Triono dkk., (2025) menyebutkan bahwa anak-anak yang terlalu sering menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan dapat mengalami penurunan perhatian, gangguan perilaku, bahkan keterlambatan dalam perkembangan sosial dan kognitif. Jika orang tua, khususnya ibu, tidak memiliki pemahaman dan kapasitas yang memadai dalam mengelola pola asuh di era digital, dampak jangka panjangnya bisa lebih serius, seperti meningkatnya risiko ketergantungan teknologi pada anak, penurunan keterampilan sosial, serta masalah emosional dan psikologis yang mungkin mengganggu perkembangan mereka. Oleh sebab itu, ibu sebagai sosok sentral dalam keluarga memiliki peran yang sangat strategis khususnya dalam mengatur ritme penggunaan teknologi di rumah, misalkan dalam menetapkan waktu penggunaan layar handphone yang sehat, menghadirkan rutinitas tanpa gawai, dan memastikan kualitas interaksi nyata tetap terjaga (Adelia, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas bagi anggota Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember dalam menerapkan pola pengasuhan modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pelatihan penggunaan aplikasi edukatif seperti ChatGPT, Kahoot, Quizizz, dan SUNO AI, diharapkan para ibu dapat menjadi cakap digital sambil tetap menjaga kedekatan emosional dalam pengasuhan anak. Aplikasi ini, jika digunakan dengan bijak, dapat mendukung pembelajaran interaktif tanpa mengantikan interaksi langsung orang tua dan anak. Aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz memungkinkan orang tua belajar bersama anak, sementara ChatGPT dan SUNO AI membantu mendapatkan informasi secara efisien, sehingga kualitas waktu bersama anak tetap terjaga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini mengedepankan partisipasi aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi (Ahada et al., 2024). Pada tahap (1) Identifikasi Masalah, dalam hal ini ibu-ibu dilibatkan melalui forum diskusi pada pertemuan sebelumnya untuk mengungkap tantangan dalam pengasuhan. Di tahap (2) Perencanaan, masukan mereka diperoleh melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk merancang materi dan metode edukasi. Pada tahap (3) Pelaksanaan dilakukan dengan durasi 90 menit dengan pemberian materi, diskusi, dan praktik simulatif. Di tahap (4) Refleksi, selanjutnya mereka memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi diukur melalui pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan melalui aplikasi Quizizz dan Kahoot, di mana skor yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta sekaligus tingkat keberhasilan program.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Parenting Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Ibu Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2025 bertempat di Co Working Space Lt. 4 Gedung Fasilkom Universitas Jember mulai Pukul. 09.00 - selesai. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mengutamakan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pada tahap pertama identifikasi yang dilakukan melalui diskusi terbuka dengan anggota Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menghadapi tantangan dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan perangkat teknologi, baik untuk keperluan belajar daring, hiburan, maupun aktivitas media sosial. Isu yang paling sering diangkat meliputi ketidaktahuan dalam mengatur durasi penggunaan gawai (screen time), kesulitan memilih konten digital yang edukatif, serta keterbatasan dalam menjalin komunikasi terbuka dengan anak di era digital.

Tahap ke 2 dilakukan perencanaan program edukasi parenting. Secara kolaboratif tim menetapkan beberapa topik utama dalam parenting pembelajaran, strategi pelatihan serta hal lain yang dibutuhkan seperti ruang pelatihan, waktu, media, materi kegiatan serta flyer kegiatan.

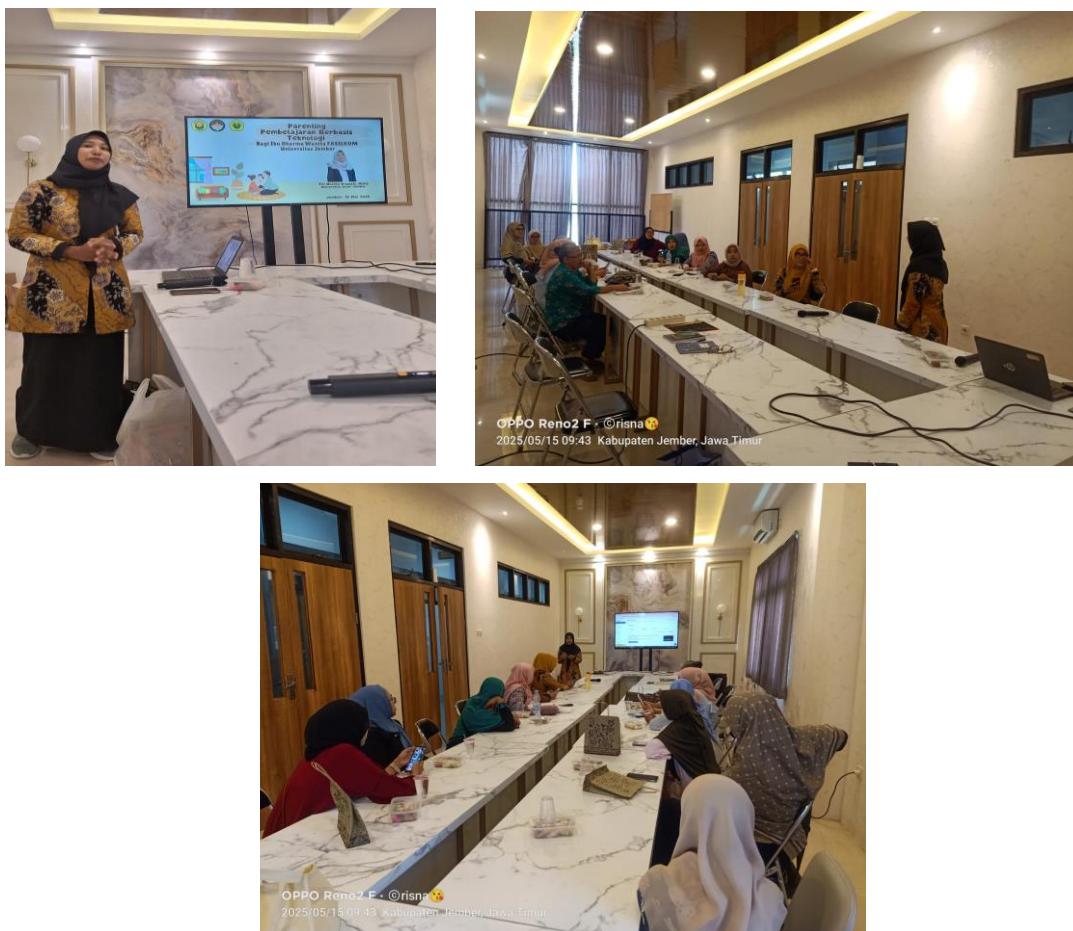


Gambar 1. Flyer Kegiatan dan Contoh materi Parenting pembelajaran

Tahap ke 3 pelaksanaan edukasi dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dengan melibatkan 20 peserta, yang merupakan anggota aktif Dharma Wanita FASILKOM. Pelatihan diawali dengan penyampaian materi melalui media presentasi mengenai parenting pembelajaran berbasis teknologi. Dalam aplikasinya materi ini mencangkup penjelasan mengenai pentingnya parenting dalam lingkungan keluarga, hubungan parenting dengan teknologi, permasalahan perkembangan anak dalam setiap fase, dampak penggunaan teknologi serta fenomena brain rot dan cara pencegahannya. Selanjutnya, peserta diajak melakukan diskusi terkait materi.

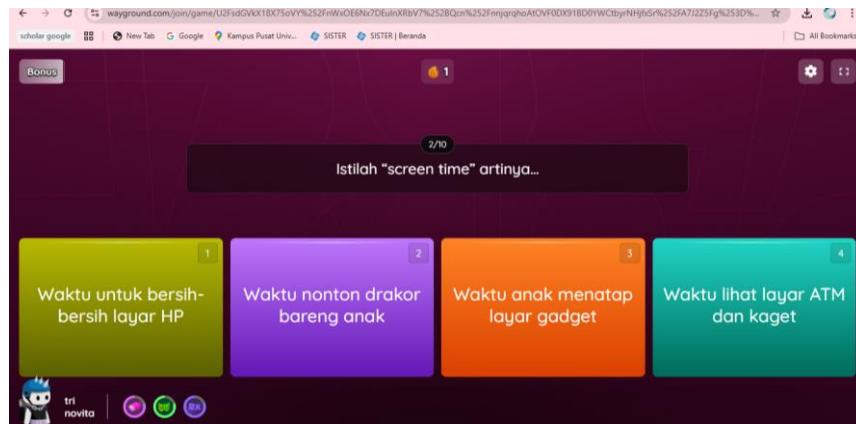
Dalam pelaksanaanya juga dilakukan kegiatan simulasi pada beberapa aplikasi edukatif seperti ChatGPT, Kahoot, Quizizz, hingga SUNO AI. Dalam hal ini ChatGPT dikenalkan dengan tujuan agar ibu selaku orang tua mampu mencari informasi secara interaktif terkait pembelajaran di sekolah sehingga mereka lebih mudah dalam membimbing pembelajaran anak di sekolah. Kahoot dan Quizizz bermanfaat dalam membuat dan memainkan kuis pembelajaran yang menyenangkan bersama anak sehingga anak lebih tertarik dalam belajar. Selain itu terdapat pembelajaran aplikasi SUNO AI yang diperkenalkan sebagai media kreatif berbasis audio yang dapat digunakan untuk membuat lagu edukatif dimana lagu tersebut bisa dimanfaatkan oleh ibu dalam menghafal pelajaran di sekolah secara

lebih mudah. Dari kegiatan ini terlihat respons peserta sangat positif, terlihat dari antusiasme bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan aktif dalam simulasi.

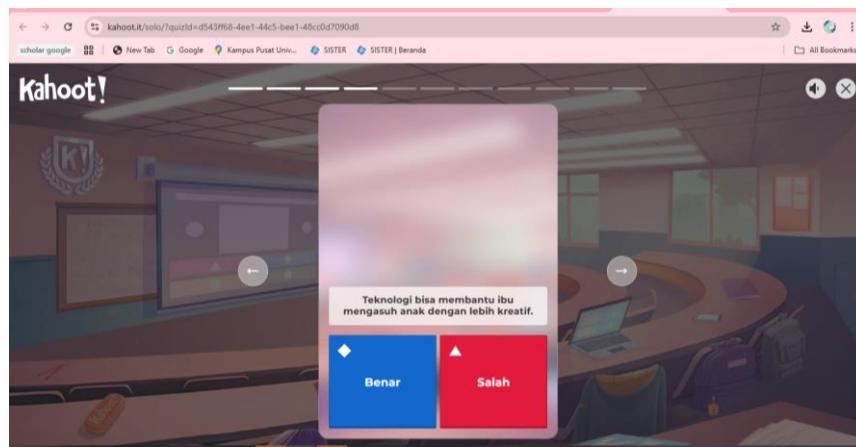


Gambar 2. Suasana kegiatan pelatihan

Tahap ke 4 adalah dilakukan kegiatan refleksi yakni mengukur efektivitas kegiatan. Kegiatan ini fokus pada pengukuran kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Kegiatan ini juga bagian dari pelatihan namun sekaligus sebagai bentuk evaluasi terhadap ketercapaian tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan menerapkan aplikasi quizizz dan Kahoot. Pada kedua aplikasi tersebut di berikan beberapa pertanyaan mengenai parenting pembelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Masing-masing peserta dapat mengakses pertanyaan tersebut dengan login pada Handphone masing-masing secara mandiri.



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Quizizz



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Kahoot

Berdasarkan ke 2 aplikasi tersebut diperoleh hasil skor pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dari hasil aplikasi pertama yakni quiziz 70% pertanyaan terjawab dengan benar sedangkan pada aplikasi ke 2 yaitu kahoot 90% pertanyaan mampu terjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi parenting berbasis teknologi meningkat secara signifikan. Tingginya persentase jawaban benar pada Kahoot juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang cepat, visual, dan berbasis permainan mampu meningkatkan fokus dan retensi informasi, terutama pada kelompok ibu-ibu yang sebelumnya belum familiar dengan konsep digital parenting. Perbedaan ini sekaligus menegaskan pentingnya pemilihan media dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi edukatif, agar dapat diserap secara optimal oleh peserta dengan latar belakang yang beragam.

Selain evaluasi, refleksi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pelatihan yang diikuti. Peserta diminta untuk mengungkapkan pemahaman yang diperoleh dan rencana tindak lanjut di rumah. Hasil observasi menunjukkan respon positif dari

majoritas peserta, dan hal ini telah mencerminkan keberhasilan pelatihan khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengasuhan di era teknologi. Melalui pendekatan PAR, peserta tidak hanya menjadi penerima edukasi, tetapi juga agen pembelajaran dan perubahan dalam keluarga mereka. Terdapat beberapa kendala kecil, seperti masalah teknis (misalnya koneksi internet yang tidak stabil) dan manajemen waktu, bisa dihadapi selama pelaksanaan. Tim telah memberikan panduan teknis untuk mengatasi masalah tersebut dengan menyesuaikan waktu agar materi dan praktik dapat disampaikan dengan lebih fleksibel.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Parenting Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Ibu Dharma Wanita FASILKOM Universitas Jember* berhasil mencapai tujuannya yaitu mampu meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini terlihat dari hasil tes, di mana 70% pertanyaan terjawab dengan benar melalui aplikasi pertama yaitu Quizizz, dan selanjutnya 90% pertanyaan terjawab dengan benar melalui aplikasi kedua yaitu Kahoot. Selain itu, temuan paling menonjol dari kegiatan ini adalah penggunaan SUNO AI, dimana peserta dapat membuat lagu dalam membantu anak-anak menghafal pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Hal ini akan dijadikan tindak lanjut kegiatan selanjutnya di rumah masing-masing. Dengan demikian, melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, keterampilan dan pemahaman peserta terhadap materi parenting digital yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Komputer (FASILKOM) Universitas Jember, khususnya kepada anggota Dharma Wanita FASILKOM yang telah menjadi mitra aktif dalam kegiatan pelatihan parenting berbasis teknologi. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember sebagai institusi asal yang turut memberikan dukungan moril dan akademik dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengolahan data, pelaksanaan kegiatan, dan penulisan artikel ini tanpa imbalan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Adelia, J. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ullu Azmi Lampung Selatan*. Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Ahada, R., Hasanah, W. N., Kartika, F., Sopianti, & Harani, L. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Edukasi Finansial untuk Membangun Ekonomi Berkelanjutan di Desa Wanasastra Pangalengan Jawa. *Toewijding: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68–73. <https://doi.org/10.51988/zd0k5x91>
- Aribowo, P., & Bagaskara, M. I. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial " Brain Rot " terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 5(3), 350–357. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i3.32020>
- Barus, E. R. B., Bangun, F. Y., Situmorang, T., Mardhiah, G. I., & Rangkuti, I. Y. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Pola Tidur Pada Anak Sekolah Ranto Peureulak Kab . Aceh Timur. *JONS: Journal Of Nursing*, 1(1), 1–5.
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.772>
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Purwandari, A., Handari, M., & Anisah, N. (2024). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Pola Tidur Pada Anak Usia Sekolah di SDK Sengkan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 10(2), 253–256. <https://doi.org/10.32660/jpk.v10i2.772>
- Rusmini, S. (2025). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak. In *Bookchapter Anak* (Vol. 1, Issue 2, pp. 19–41).
- Sahputra, D. (2023). *Konseling Keluarga*. Dewa Publishing.
- Triono, Parmin, S., Afdhal, F., & Safitri, S. W. (2025). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget, Kualitas Tidur Pada Anak Usia Sekolah SDN 2 Simpang Sari Sekayu. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 8(1). <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i1.1407>
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-Anak Dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>